

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis konten laporan keuangan perusahaan-perusahaan di sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2023, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Mengenai Representasi Jenis Pendapatan dan Model Bisnis

Representasi Model Bisnis melalui jenis pendapatan dibagi menjadi 2 pola utama. Pertama, Kelompok Pendapatan Lazim (seperti Pendapatan dengan Pola A hingga Pola F) menunjukkan pola yang homogen dan konsisten, mencerminkan aktivitas inti dari Model Bisnis yang sudah mapan dan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap PSAK. Kedua, Model Bisnis juga diwakili melalui Kelompok pendapatan anomali (Pola G hingga Pola X) yang mencerminkan transaksi non-rutin atau strategi adaptasi Model Bisnis yang unik.

b. Mengenai Hubungan Model Bisnis dengan Pemilihan Kebijakan Akuntansi (PSAK)

Model Bisnis secara fundamental mempengaruhi Pemilihan Kebijakan Akuntansi. Dalam hal ini kelompok pendapatan yang lazim, Pemilihan Kebijakan Akuntansi cenderung seragam dan membatasi diskresi manajemen. Namun, dalam hal kelompok pendapatan anomali (Pola G hingga Pola X), Pemilihan kebijakan Akuntansinya menunjukkan variabilitas dan diskresi yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh sifat transaksi anomali yang berada pada area fleksibilitas standar akuntansi, di mana manajemen memanfaatkan PSAK yang memungkinkan pengakuan berdasarkan estimasi dan non-kas.

c. Mengenai Anomali Pengungkapan Model Bisnis

Ditemukan adanya diskresi manajemen dalam pengungkapan komponen Model Bisnis:

- **Pengungkapan Segmen (PSAK 108):** Ditemukan anomali pengungkapan yang disebabkan oleh justifikasi manajemen mengenai "satu segmen operasi yang dapat dilaporkan", yang digunakan untuk membatasi detail pelaporan operasional.
- **Lokasi Pengungkapan Pelanggan Utama:** Pengungkapan pelanggan utama cenderung dipindahkan dari bagian Segmen Operasi ke bagian Pendapatan Bersih, yang merupakan diskresi pelaporan untuk memisahkan informasi risiko ketergantungan dari konteks kinerja operasi segmen.
- **Transaksi Pihak-pihak Berelasi (PSAK 224):** Keberadaan Transaksi Pihak-pihak Berelasi yang tinggi membuktikan bahwa Model Bisnis grup memicu transaksi yang spesifik, yang pada akhirnya memerlukan Pemilihan Kebijakan Akuntansi unik yang diatur dalam Matriks Hubungan anomali.

6.2. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan, berikut adalah saran yang diajukan:

a. Bagi Perusahaan (Entitas Pelapor)

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan konsistensi dan transparansi dalam pengungkapan model bisnis mereka, terutama terkait dengan Pelaporan Segmen Pelanggan Utama. Memisahkan pengungkapan Pelanggan Utama dari konteks operasional dapat mengurangi kualitas informasi dan menimbulkan pertanyaan tentang upaya manajemen dalam mengelola risiko.

b. Bagi Analis dan Investor Keuangan

Analis dan investor disarankan tidak hanya fokus pada keuntungan dari kegiatan inti, tetapi juga melakukan analisis kritis Pendapatan Anomali yang diidentifikasi memiliki frekuensi rendah. Jenis-jenis ini (terutama yang didasarkan pada Nilai Wajar dan Estimasi) memiliki risiko kualitas Laba yang lebih tinggi karena rentan terhadap diskresi manajemen dan tidak didukung oleh arus kas yang stabil.

c. Bagi Regulator (IAI, OJK, dan BEI)

Disarankan agar regulator melakukan kajian lanjutan terkait fleksibilitas Pemilihan Kebijakan Akuntansi pada transaksi anomali (misalnya PSAK 241, PSAK 236, dan PSAK 219) yang menghasilkan laba non-kas signifikan. Hal ini penting untuk mengevaluasi apakah standar yang berlaku telah membatasi ruang diskresi manajemen secara efektif, terutama pada pos yang mempengaruhi kualitas Laba yang dilaporkan kepada publik.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bersifat deskriptif dan membuka beberapa jalur yang berharga untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti berikutnya. Saran-saran dan tindak lanjut ini berfokus pada pengujian kritis terhadap anomali yang ditemukan.

- **Memperluas Cakupan Sampel dan Industri**

Disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperluas sampel ke sektor-sektor lain yang juga secara intensif menggunakan Nilai Wajar dan Aset Biologis (seperti Nilai Wajar dan Aset Biologis). Hal ini bertujuan untuk membandingkan variabilitas opsi PSAK di berbagai industri, sehingga dapat memberikan generalisasi yang lebih luas.

Penelitian juga dapat dilakukan dengan membandingkan pola pengakuan pendapatan anomali antara perusahaan BEI (Indonesia) dengan perusahaan di negara yang memiliki rezim pelaporan serupa.

- **Pendalaman Analisis Kuantitatif (Pengujian Kualitas Laba)**

Disarankan untuk beralih ke pendekatan kausalitas untuk menguji dugaan kritis yang diangkat dalam penelitian ini. Menggunakan model statistik untuk menguji apakah Model Bisnis yang ditandai dengan tingginya frekuensi Pendapatan Anomali (Pola F-M) secara signifikan berhubungan dengan praktik *Earnings Management*. Hal ini akan memvalidasi hipotesis bahwa manajer memanfaatkan diskresi Pemilihan Kebijakan Akuntansi (PSAK) untuk mengkompensasi laba operasional yang tidak optimal.

Menguji hubungan antara jenis pendapatan anomali (terutama yang bersifat non-kas) dengan metrik Kualitas Laba yang lebih dalam (misalnya, volatilitas laba, prediktabilitas laba, atau ketahanan laba).